

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Tari

Kesenian juga merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia dan kesenian menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan gagasan-gagasan atau pemikiran. Dalam kegiatan berkesenian manusia mengekspresikannya melalui beberapa media antar lain melalui media gerak yaitu tari. Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang dapat kita jumpai di berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian dari Rina Syafriana (2016) dalam jurnal berjudul “Analisis Bentuk Gerak Tari Kreasi Geunta Pada Sanggar Seulaweuet” adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah analisis bentuk gerak tari kreasi Geunta di sanggar Seulaweuet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis bentuk gerak tari kreasi Geunta di sanggar Seulaweuet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah pemimpin sanggar Seulaweuet dan penari tari Geunta sedangkan yang menjadi objek adalah tari Geunta. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi

data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari geunta memiliki ragam gerak yang membentuk satu kesatuan yang selaras dan ragam gerak yang disajikan sangat bervariasi karena adanya pengulangan gerak, arah gerak, menggunakan motif transisi unison, balance, alternate, dan broken, kalimat yang terdapat pada gerak 37-43.

Siti Marta Yulastuti (2020) dengan judul “Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dala Tari Kreasi untuk meningkatkan motoric kasar pada kelompok b” fokus pembahasan adalah Motorik kasar pada anak yang kurang berkembang akibat kurangnya kegiatan, sehingga perlu dibuat permainan yang mengasahnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui penerapan metode latihan dengan menggunakan media audio visual dalam tari kreasi. Jenispenelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B1 yang berjumlah 10 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, analisis data penggunaan, rumus rata-rata, ketuntasan belajar dan uji-test. Penerapan metode latihan dengan mengikuti langkah-langkah yang memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas, mendiagnosa kemampuan awal siswa, mengadakan latihan secara berulang-ulang, meneliti habatan atau kesukaran yang dialami siswa dan diberikan penguatan serta bimbingan individual. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa melalui metode latihan dengan menggunakan media audio visual dalam tari kreasi dapat meningkatkan motorik kasar anak dari rata-rata pada siklus satu sebesar 2,965 dengan kriteria kurang dan pada siklus kedua sebesar 4,01 dengan kriteria baik.

1. Pengertian Seni Tari

Tari bersifat universal, yang artinya seni tari ini dilakukan dan dinikmati seluruh manusia di dunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidup ini beraneka ragam pula. Maka karena itu bila aspek kewajibannya saja, namun dalam penentuan pembahasan atau memberikan definisi tari terdapat keaneka-ragaman. Untuk itu akan diuraikan beberapa definisi tari menurut para ahli:

- a. Menurut ahli tari Indonesia Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali. “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”.
- b. Menurut BPH Suryodiningrat ahli tari Yogyakarta dalam bukunya Babad Lan Makersing Joged Jawi, “Tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama serta mempunyai maksud tertentu”.

- c. Menurut ahli tari dari India Komala Devi Chattopayaya, “Tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan napak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu”.
- d. La Meri dala bukunya Dance Composition mengemukakan “Tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif”.
- e. Pendapat Curt Sach ahli sejarah musik dan tari berasal dari Jerman mengatakan bukunya World Gristory of the Dance bahwa: “tari adalah gerak yang ritmis”.
- f. Pendapat Jhon Martin, seorang penulis dan kritikus dari Amerika mengatakan dalam bukunya The Modern Dance, “Substansi baku tari adalah gerak”.
- g. Susane K.langer mengatakan: “Bentuk yang diungkapkan manusia adalah untuk dinikmati dengan rasa”.
- h. Corrie Hartong dari Belanda mengatakan dalam buku Danskunst bahwa: “Tari adalah gerak-gerak yang diberikan bentuk dan ritmis dari tubuh dalam ruang”.

B. Unsur-Unsur Seni Tari

Menurut Yanuar dan Dani (2013) sebuah karya tari dapat terlihat indah dan menarik apabila mengandung unsur utama, unsur penunjang, dan elemen-elemen komposisi tari. Unsur utama tari antara lain :

1. Wiraga

Wiaraga adalah kemampuan atau keterampilan penari dalam menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak yang ditampilkan.

a. Gerak Murni

Gerak murni adalah gerak yang dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, yang dipentingkan faktor keindahan gerak saja.

b. Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerak yang dalam pengolahannya mengandung suatu pengertian atau maksud tertentu, disamping keindahannya.

2. Wirama

Wirama adalah kemampuan dan keterampilan penari untuk bisa mencapai gerakan sesuai dengan ritme dan tempo tarian.

3. Wirasa

Wirasa adalah unsur dalam tari yang berupa penghayatan dan penjiwaan, seperti tegas, lembut, gembira dan sedih, yang diekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

Selain ketiga unsur utama tersebut, dalam tari terdapat unsur penunjang dan elemen-elemen komposisi. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Desain Lantai

Desain lantai adalah pola lantai yang dibentuk oleh penari yang berupa garis lurus atau garis lengkung.

2. Desain Atas

Desain atas adalah desain berada di atas lantai yang dilihat penonton yang membentuk pola di atas lantai dan terbentuk dari anggota badan penari serta perlengkapan tari (properti). Desain ini diperhatikan dari arah penonton, sehingga menghasilkan kesan yang berbeda-beda dari penonton.

3. Desain Dramatik

Desain dramatik adalah tahapan-tahapan emosional yang bertujuan untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Dengan adanya desain dramatik ini maka sebuah tari akan menjadi menarik untuk ditonton.

4. Dinamika

Dinamika adalah pergantian atau perubahan yang terjadi di dalam tari. Dinamika dihasilkan dengan pergantian level yang diatur sedemikian rupa, tempo dalam gerak, serta perubahan suasana.

5. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dalam tari dapat berupa unison atau serempak, balance atau berimbang, broken atau terpecah, alternate atau selang-seling, dan canon atau bergantian.

6. Tata Rias

Tata rias adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/konsep garapan. Tata rias di dalam tari berbeda dengan tata rias sehari-hari, karena rias disini bertujuan untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan wajah di penari.

7. Tata Busana

Tata busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan.

8. Iringan Musik dan Tata Suara

Iringan musik dan tata suara adalah unsur penunjang tari yang saling berhubungan, karena dapat menghasilkan paduan yang harmonis dalam sebuah iringan tari, apabila dimainkan sesuai irama dan tempo yang ditentukan.

C. Metode Pembelajaran

Menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya

untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 macam metode pembelajaran yakni :

1. Metode Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125). Berdasarkan pendapat J.J Hasibuan dan Moedijono (2000: 6) metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan metode mengajar yang di gunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Jamalus (1981: 34) menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran ialah :

- a. Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.

- b. Guru menyusun/ memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian mempertimbangkan bagian mana yang sangat tepat untuk di *drill*.
- c. Dalam pelaksanaannya di kelas atau di lapangan biasanya guru mulai menerangkan sedikit dengan ceramah.
- d. Setelah selesai pelajaran itu, guru masih memberi tugas agar siswa terus berlatih secara teratur supaya keterampilan tadi tidak hilang.

Adapun tujuan metode *drill* menurut Roestiyah (1991: 125)

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan, dan mengurangi.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode *drill* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Muslich (2008: 203) menyatakan bahwa Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan metode *drill*

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris.
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

b. Kelemahan metode *drill*

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih dibawa ke penyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan sudah membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

2. Metode Imitasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 426) imitasi mempunyai arti “tiruan atau bukan asli”. Pembelajaran imitasi (menirukan) merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada peserta didik yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila peserta didik mempunyai daya ingat yang kuat

maka proses pembelajaran akan lebih cepat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran sangatlah singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran (Anjar 2009: 16).

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode imitasi, peserta didik memang didorong untuk menirukan apa yang dilakukan guru. Hal yang biasanya ditiru dalam metode imitasi adalah sebagai berikut :

- a. Perkataan, yaitu hal yang diucapkan oleh guru baik berupa perintah maupun ajakan untuk melakukan sesuatu.
- b. Gerakan, guru sebagai pendidik harus pandai mencontohkan sesuatu yang berhubungan dengan cara melakukan sesuatu atau proses cara kerja akan sesuatu.
- c. Posisi tubuh, dalam hal ini guru dapat memberikan contoh berupa gerakan-gerakan yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2003: 16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengretahuan yang dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar

memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan yang berkaitan dengan pembelajaran tari kreasi *pepek welu* Etnis Manggari pada sanggar Glamour Art Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat antar lain:

Agung Prastya (2017) dengan judul “Analisis Koreografi Tari Jameun di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis koreografi adalah bagaimana analisis koreografi tari kreasi Jameun di sanggar Rampoe Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis koreografi tari Jameun di sanggar Rampoe Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang proses penggarapan tari Jameun di sanggar Rampoe Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah koreografer sanggar Rampoe, ketua sanggar Rampoe. Objek dalam penelitian ini adalah tari Jameun. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan koreografi tari Jameun termasuk ke dalam tari kreasi baru.

Siti Marta Yulastuti (2020) dengan judul “Audio Visual Dalam Tari Kreasi untuk meningkatkan motorik kasar pada kelompok b”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui penerapan metode latihan dengan menggunakan media audio visual dala tari kreasi. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B1 yang berjumlah 10 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, analisis data menggunakan rumus rata-rata, ketuntasan belajar dan uji t-test. Penerapan metode latihan dengan mengikuti langkah-langkah yang memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas, mendiagnosa kemampuan awal siswa, mengadakan latihan secara berulang-ulang, meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dan diberikan penguatan serta bimbingan individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode latihan dengan menggunakan audio visual dalam tari kreasi dapat meningkatkan morotik kasar anak dari rata-rata pada siklus satu sebesar 2,965 dengan kriteria kurang dan pada siklus kedua sebesar 4,01 dengan kriteria baik.

Sri Widati (2016) dengan judul “Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada peningkatan kreativitas tari kreasi pada siswa. Metode pengumpulan data tes, observasi dan

dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, kuantitatif dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukan ada peningkatan kreativitas tari kreasi. Kesimpulan padan penelitian ini bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tari kreasi.